

TRANSFORMASI DARI TRADISIONAL KE MODERN: PENDEKATAN STRATEGIS MANAJEMEN KURIKULUM PESANTREN UNTUK DAYA SAING GLOBAL

Muhammad Ilmi Najib¹, M. Imam Khaudli²

^{1,2}Universitas Kh Mukhtar Syafaat Blokagung (UIMSAYA) Banyuwangi
muhammadilminajib27@gmail.com¹, imamkhaudli13@gmail.com²

Received: 25-04-2025

Revised: 15-05-2025

Approved: 28-05-2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi transformasi manajemen dari pesantren tradisional menuju pesantren modern pada Pondok Pesantren Salaf Darussalam Rejoagung, Srono, Banyuwangi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus, melibatkan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen, serta melibatkan informan dari berbagai unsur pesantren, seperti pengasuh, guru, santri, alumni, dan wali santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi manajemen dilakukan melalui tiga aspek utama: inovasi kurikulum terpadu yang menggabungkan ilmu agama dan umum, pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran, serta pengembangan kewirausahaan berbasis pesantren sebagai sarana pemberdayaan santri dan sumber pendapatan lembaga. Simpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa transformasi ini meningkatkan kualitas pendidikan, relevansi keterampilan santri terhadap dunia kerja, serta memperkuat posisi pesantren dalam menghadapi tantangan global tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman.

Kata Kunci: Modern, Manajemen, Pesantren, Transformasi, Tradisional

PENDAHULUAN

Transformasi dari tradisional ke modern dalam manajemen pesantren menunjukkan bahwa modernisasi bukan sekadar adopsi teknologi atau perbaikan infrastruktur, akan tetapi juga penerapan strategi yang menjaga identitas keagamaan sambil meningkatkan daya saing pesantren di tingkat global (Faizin, 2024; Zahraini & Zainudin, 2021; Intania & Nurcholis, 2024). Penerapan pendekatan modern dalam pengelolaan pesantren tidak boleh mengabaikan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu membentuk karakter santri yang baik sesuai dengan ajaran agama. Laporan dari Kementerian Agama menyebutkan bahwa pesantren yang mengimplementasikan manajemen modern sambil mempertahankan ajaran agama mencatat tingkat kepuasan orang tua terhadap pendidikan santri yang lebih tinggi (Pusparini et al., 2024; Meiryani, 2024; Name et al., 2022). Kesimpulannya, transformasi manajemen pesantren dari tradisional ke modern tidak hanya melibatkan adopsi teknologi dan perbaikan infrastruktur, tetapi juga penerapan strategi yang menjaga identitas keagamaan dan tujuan pendidikan Islam, yang terbukti meningkatkan kepuasan orang tua terhadap pendidikan santri di tingkat global.

Penelitian mengenai Transformasi dari Tradisional ke Modern Pendekatan Strategis Manajemen Pesantren untuk Daya Saing Global sudah banyak diteliti oleh beberapa peneliti. Dalam beberapa tahun terakhir, terdapat peningkatan minat akademis dalam bidang pendidikan Islam, khususnya terkait dengan pesantren, yang mendorong para peneliti untuk mengkaji berbagai aspek transformasi yang terjadi di institusi ini (Wibowo et al., 2022; Buanaputra et al., 2022; Anggadwita et al., 2021). Data dari Google Scholar menunjukkan bahwa terdapat lebih dari 200 publikasi akademik yang membahas tentang transformasi manajemen pesantren, termasuk perubahan dari tradisional ke modern. Kesimpulannya, penelitian mengenai transformasi manajemen pesantren dari tradisional ke modern telah banyak dilakukan, dengan lebih dari 200 publikasi akademik di Google Scholar yang mencerminkan peningkatan minat akademis dalam kajian pendidikan Islam dan berbagai

aspek transformasi yang terjadi di institusi ini. Laporan Kementerian Agama menyatakan bahwa 75% pesantren yang telah bertransformasi menunjukkan adanya perbaikan dalam pengelolaan yang berdampak positif pada kualitas pendidikan (Mahsusi et al., 2024; Prasetyo, 2022; Zahraini et al., 2022). Argumentasi dalam penelitian Transformasi dari Tradisional ke Modern: Pendekatan Strategis Manajemen Pesantren untuk Daya Saing Global, ini menghasilkan temuan diantaranya, Inovasi Kurikulum Terpadu, Penggunaan Teknologi Digital dalam Pembelajaran, dan Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Pesantren.

Pendekatan kurikulum yang terintegrasi dapat memberikan santri keterampilan dan pengetahuan yang lebih luas, sehingga meningkatkan relevansi pendidikan pesantren dalam konteks modern. Penelitian oleh Sukmawati et al. (2022) dalam *Journal of Islamic Education Research* menunjukkan bahwa penerapan kurikulum terpadu di pesantren meningkatkan motivasi dan pemahaman santri terhadap materi pelajaran, dengan 85% santri merasa lebih siap menghadapi dunia kerja (Anggadwita et al., 2021; Pradana et al., 2024; Brooks et al., 2020). Hal ini menunjukkan bahwa inovasi kurikulum terpadu, penggunaan teknologi digital, dan pengembangan kewirausahaan berbasis pesantren, yang secara signifikan meningkatkan relevansi pendidikan pesantren dan mempersiapkan santri untuk menghadapi tantangan dunia kerja modern. Penelitian ini menghadirkan kebaruan ilmiah dalam kajian transformasi manajemen pesantren dengan menekankan pada keterpaduan antara nilai-nilai keislaman dan pendekatan modern berbasis strategi adaptif. Berbeda dari studi sebelumnya yang hanya fokus pada aspek struktural seperti infrastruktur atau teknologi, penelitian ini menggali bagaimana kepemimpinan visioner kepala pesantren berperan dalam mengarahkan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan santri, termasuk kesehatan mental dan kesiapan menghadapi tantangan global. Penelitian ini juga menambahkan dimensi baru berupa integrasi kurikulum terpadu dengan penguatan karakter dan pengembangan kewirausahaan berbasis pesantren. Lokasi penelitian di Pondok Pesantren Salaf Darussalam Rejoagung, yang masih berpegang pada tradisi salaf, menjadikan temuan ini unik karena menunjukkan bahwa pesantren tradisional pun mampu melakukan modernisasi tanpa kehilangan identitas keagamaannya. Dengan demikian, penelitian ini memperluas cakrawala teori manajemen pendidikan Islam serta memberikan model transformasi yang kontekstual dan aplikatif.

Transformasi manajemen pesantren dari tradisional ke modern menjadi kebutuhan mendesak di tengah tuntutan globalisasi dan perkembangan teknologi pendidikan. Banyak pesantren masih terjebak dalam sistem pengelolaan konvensional yang kurang responsif terhadap dinamika sosial, psikologis, dan ekonomi peserta didik. Di sisi lain, terdapat kekhawatiran bahwa modernisasi akan mengikis nilai-nilai keislaman yang menjadi identitas pesantren. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana pesantren dapat bertransformasi secara strategis tanpa kehilangan esensi keagamaannya. Penelitian ini menjadi relevan karena mengeksplorasi bagaimana kepemimpinan kepala pesantren membentuk kurikulum adaptif yang tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan tetapi juga mendukung kesehatan mental santri. Mengingat meningkatnya kasus stres dan tekanan akademik pada peserta didik, penelitian ini menyoroti pentingnya desain manajemen yang holistik dan manusiawi. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan Islam lain dalam menerapkan model manajemen pesantren yang berdaya saing sekaligus berakar pada nilai-nilai tradisi.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini berada di Pondok Pesantren Salaf Darussalam Rejoagung, Srono, Banyuwangi. Instansi tersebut menjadi objek penelitian yang menarik dalam kajian tersebut karena keunikan tradisi dan inovasi yang diimplementasikan di institusi ini. Dengan sejarah panjang sebagai pesantren tradisional, Salaf Darussalam berhasil mengintegrasikan

kurikulum yang memadukan ilmu agama dan pengetahuan umum, serta mengadopsi teknologi digital dalam proses pembelajaran, sehingga meningkatkan relevansi pendidikan bagi santri dalam menghadapi tantangan dunia kerja modern. Pemimpin pesantren yang visioner berperan penting dalam strategi transformasi manajemen, yang tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan tetapi juga mengembangkan kewirausahaan berbasis pesantren sebagai upaya memberdayakan santri dan masyarakat sekitar (Zahraini et al., 2022; Srivastava et al., 2024; Subandi et al., 2021). Dengan demikian, penelitian di pesantren ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang dampak sosial, ekonomi, dan pendidikan dari upaya modernisasi yang dijalankan, serta kontribusinya terhadap peningkatan daya saing di tingkat global.

Desain penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Desain penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami proses transformasi manajemen di Pondok Pesantren Salaf Darussalam Rejoagung Srono, Banyuwangi secara mendalam. Pendekatan studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali aspek-aspek kompleks dan kontekstual dari transformasi yang terjadi di pesantren ini, termasuk strategi yang diterapkan untuk meningkatkan daya saing global sambil tetap mempertahankan identitas keagamaan. Melalui pengumpulan data yang bersifat deskriptif, peneliti akan menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen sebagai metode pengumpulan data untuk mendapatkan pemahaman yang holistik tentang pengalaman dan perspektif dari pengelola, pengajar, santri, serta alumni pesantren. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan transformasi manajemen, tantangan yang dihadapi, serta dampak dari perubahan tersebut terhadap kualitas pendidikan dan pengembangan santri. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan teori dan praktik manajemen pendidikan di pesantren, serta memberikan rekomendasi untuk implementasi strategi yang lebih efektif di masa depan.

Sumber informan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa kelompok yang relevan, antara lain: Pengasuh Pesantren, guru dan pengajar, Santri, alumni dan wali santri di pondok pesantren Salaf Darussalam. Sumber informan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa kelompok yang relevan untuk memberikan perspektif yang komprehensif mengenai transformasi manajemen di Pondok Pesantren Salaf Darussalam Rejoagung Srono. Pertama, Pengelola Pesantren, termasuk pengasuh pesantren dan kepala pesantren, yang akan memberikan wawasan tentang kebijakan strategis dan visi manajemen dalam menghadapi tantangan modernisasi pendidikan. Kedua, guru dan pengajar, yang berperan penting dalam implementasi kurikulum dan metode pengajaran, akan memberikan informasi tentang pengalaman mereka dalam mengadaptasi pendekatan baru dan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Ketiga, santri sebagai subjek utama pendidikan, akan memberikan sudut pandang mereka mengenai pengalaman belajar, motivasi, dan dampak dari perubahan yang terjadi di pesantren. Keempat, alumni yang telah menyelesaikan pendidikan di pesantren akan memberikan gambaran tentang relevansi pendidikan yang mereka terima dalam dunia kerja dan pendidikan tinggi, serta bagaimana pengalaman di pesantren membentuk karakter dan keterampilan mereka. Terakhir, wali santri, yaitu orang tua atau keluarga santri, akan memberikan perspektif tentang harapan mereka terhadap pendidikan yang diterima oleh anak-anak mereka serta kepuasan terhadap kualitas pendidikan di pesantren. Dengan melibatkan berbagai sumber informan ini, penelitian diharapkan dapat menangkap beragam perspektif yang mendalam dan menyeluruh mengenai proses transformasi manajemen di Pondok Pesantren Salaf Darussalam Rejoagung Srono, Banyuwangi. Berikut adalah daftar informan dalam penelitian ini.

Tabel 1.
Informan Penelitian

No	Kriteria Informan	Jenis Kelamin		Kode Informan	Jumlah
		Lk.	Pr.		
1	Pengelola Pesantren	2	2	PP	4
2	Guru dan pengajar	5	5	GP	10
3	Santri	1		S	1
4	Alumni	5	5	A	5
5	Wali santri	5	5	WS	10
Total					30

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan analisis dokumen, yang dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang transformasi manajemen di Pondok Pesantren Salaf Darussalam Rejoagung Srono, Banyuwangi. Pertama, peneliti akan melakukan observasi langsung di lingkungan pesantren untuk melihat proses belajar mengajar serta interaksi sosial antara santri dan pengajar, dengan fokus pada penerapan kurikulum terpadu dan penggunaan teknologi digital. Selanjutnya, wawancara semi-terstruktur akan dilakukan dengan berbagai informan kunci, termasuk pengelola pesantren, guru, santri, alumni, dan wali santri, untuk menggali pengalaman dan pandangan mereka mengenai perubahan yang terjadi dan dampaknya terhadap pendidikan. Terakhir, analisis dokumen akan dilakukan terhadap berbagai bahan terkait, seperti kurikulum, rencana strategis, dan laporan tahunan, untuk mendapatkan informasi tentang kebijakan dan strategi yang diterapkan dalam manajemen pesantren. Dengan mengintegrasikan ketiga teknik ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang dinamika transformasi manajemen yang sedang berlangsung dan implikasinya terhadap kualitas pendidikan serta daya saing santri di tingkat global. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan seleksi dan pemfokusan terhadap data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan analisis dokumen dengan mengidentifikasi informasi yang relevan dan mengelompokkan data berdasarkan tema-tema yang muncul, seperti tantangan dalam penerapan kurikulum terpadu. Selanjutnya, pada tahap penyajian data, informasi yang telah direduksi disusun dalam bentuk yang mudah dipahami, seperti tabel atau narasi deskriptif, untuk memudahkan pembaca dalam melihat pola-pola yang ada; misalnya, peneliti dapat menyajikan hasil wawancara santri mengenai pengalaman mereka dalam proses belajar mengajar yang baru. Tahap terakhir, yaitu penarikan kesimpulan, melibatkan interpretasi data untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengidentifikasi makna dari temuan yang diperoleh, seperti pengaruh positif penerapan kurikulum terpadu terhadap motivasi dan pengembangan keterampilan santri. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang transformasi manajemen di Pondok Pesantren Salaf Darussalam Rejoagung Srono, Banyuwangi dan pondok pesantren yang lain dengan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Inovasi Kurikulum Terpadu

Pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan ilmu agama dan pengetahuan umum menjadi daya tarik baru. Pesantren dengan pendekatan ini menarik generasi muda

yang tidak hanya ingin belajar agama tetapi juga ingin mendapatkan bekal pengetahuan dan keterampilan lain yang berguna di masa depan. Hasil survei di pesantren modern menunjukkan bahwa 90% santri merasa termotivasi belajar karena mereka mendapatkan materi yang lebih beragam dan mendukung minat mereka dalam ilmu umum (Analysis et al., 2024; Hidayah, 2021; Mashuri et al., 2024). Ungkapan tersebut dikuatkan oleh data wawancara kepada Adib Nur Muhammad (S) sebagai berikut:

"Saya merasa sangat termotivasi untuk belajar di sini. Di pesantren ini, kami tidak hanya diajarkan tentang agama, tetapi juga mendapatkan materi yang beragam, seperti ilmu pengetahuan umum dan keterampilan praktis. Misalnya, kami belajar tentang sains, teknologi, dan bahasa Inggris. Materi ini sesuai dengan minat saya, terutama ketika kami belajar tentang sains yang membuat saya lebih memahami dunia di sekitar saya. Menurut saya, kombinasi antara pelajaran agama dan ilmu umum sangat penting untuk masa depan kami."

Berdasarkan data wawancara di atas bahwa keberagaman materi pembelajaran di pesantren, yang mencakup ilmu agama serta ilmu pengetahuan umum dan keterampilan praktis, secara signifikan meningkatkan motivasi santri untuk belajar. Kombinasi ini tidak hanya memenuhi minat santri, tetapi juga memperluas pemahaman mereka tentang dunia di sekitar, sehingga memberikan bekal yang lebih komprehensif untuk menghadapi tantangan di masa depan.



Gambar 1. transformasi kurikulum terpadu
Sumber. Olahan peneliti berdasarkan wawancara

Berdasarkan gambar di atas, inovasi kurikulum terpadu di Pondok Pesantren Salaf Darussalam Rejoagung, Srono. Dimulai dari tahun 1995, Pondok Pesantren Salaf Darussalam menjadi pelopor dalam mengadopsi pendekatan kurikulum terpadu dengan menerapkan metode pembelajaran dengan sorogan dan bandongan Al Quran maupun kitab kuning. Langkah berani ini menandai awal dari sebuah gerakan yang kemudian diikuti oleh berbagai lembaga pendidikan lainnya. Pada tahun 1996, Madrasah Diniyah Darussalam, yang selama ini dikenal dengan fokusnya pada pendidikan agama, juga turut serta dalam mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu ke dalam kurikulum mereka.

Seiring berjalannya waktu pada tahun 2014, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) NU Darussalam menunjukkan bahwa inovasi kurikulum terpadu tidak hanya terbatas pada lembaga pendidikan agama, tetapi juga merambah ke sektor pendidikan vokasi. Dengan demikian, semakin menegaskan bahwa konsep pembelajaran yang saling berkaitan dan relevan dengan kehidupan nyata dapat diterapkan di berbagai tingkatan pendidikan. Perjalanan ini mencapai titik terbarunya pada tahun 2021 dengan bergabungnya SMP Al-

Amiriyah. Kehadiran SMP ini dalam garis waktu tersebut menyiratkan bahwa semangat untuk terus mengembangkan dan menyempurnakan kurikulum terpadu masih terus berkobar. Dengan adanya bukti tersebut maka inovasi kurikulum terpadu terbukti menjadi salah satu transformasi dari tradisional ke modern. Hal tersebut didukung oleh penelitian Nurhayati, S. (2019). menunjukkan bahwa inovasi ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar santri tetapi juga membantu mereka mendapatkan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja, sehingga pesantren dapat bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. Dengan demikian, pengembangan kurikulum terpadu yang menggabungkan ilmu agama dan pengetahuan umum di pesantren modern berhasil meningkatkan minat dan motivasi belajar generasi muda, dengan 90% santri merasa lebih antusias karena mendapatkan bekal pengetahuan dan keterampilan yang relevan untuk masa depan mereka.

Penggunaan Teknologi Digital dalam Pembelajaran

Implementasi e-learning dan platform digital telah memudahkan proses pembelajaran jarak jauh di pesantren. Santri juga mendapatkan akses ke berbagai sumber pembelajaran tambahan, termasuk artikel ilmiah, video edukatif, dan modul daring yang memperkaya pengalaman belajar mereka. Survei di beberapa pesantren menunjukkan bahwa 85% santri merasa mendapatkan lebih banyak pilihan sumber belajar, seperti video dan artikel daring, yang membantu pemahaman mereka terhadap materi (Wahyuni et al., 2023; Shelemo, 2023; Ummah et al., 2020). Searah dengan itu, hasil wawancara kepada santri dengan nama Ahmad Bunyamin (S) menguatkan argumen di atas sebagai berikut:

"Saya merasa lebih mandiri dalam belajar karena e-learning memberi saya kesempatan untuk memilih materi sesuai kebutuhan. Selain itu, saya juga merasa lebih mudah mengejar materi yang mungkin tertinggal, karena banyak materi yang direkam dan bisa ditonton ulang. E-learning ini sangat membantu kami dalam belajar jarak jauh, apalagi saat pandemi dulu. Saya jadi lebih banyak belajar tentang topik yang diminati karena platform ini menyediakan artikel, video, dan bahkan modul praktikum daring yang tidak ada sebelumnya."

Berdasarkan wawancara di atas, dapat ditarik benang merah bahwa , e-learning memberikan kesempatan bagi santri untuk belajar secara mandiri dengan fleksibilitas memilih materi sesuai kebutuhan, serta kemudahan mengakses ulang materi yang telah direkam. Platform ini tidak hanya mendukung pembelajaran jarak jauh tetapi juga memungkinkan santri untuk mendalami topik yang diminati melalui beragam sumber tambahan, seperti artikel, video, dan modul daring, yang memperkaya pengalaman belajar mereka.



Gambar 2. Penggunaan Teknologi Digital dalam Pembelajaran

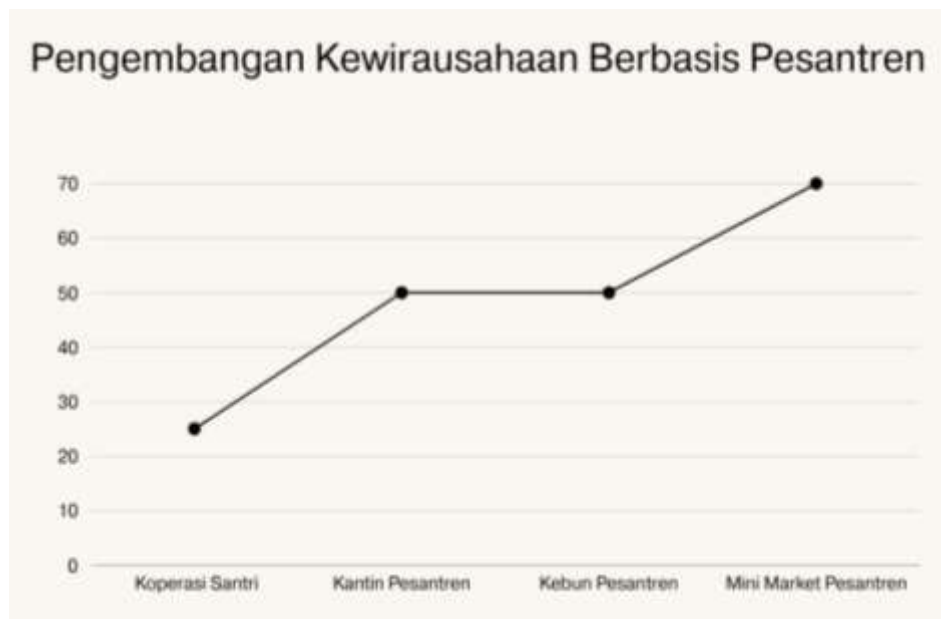
Gambar di atas memberikan gambaran visual yang jelas tentang bagaimana teknologi digital telah merevolusi proses pembelajaran. Diagram lingkaran tersebut mengilustrasikan lima komponen utama dalam penggunaan teknologi digital dalam pendidikan. Pertama, platform *e-learning* dan LMS seperti *Google Classroom* atau *Moodle* memungkinkan siswa mengakses materi pelajaran, mengerjakan tugas, dan berinteraksi dengan guru secara online. Kedua, video pembelajaran dan webinar seperti video tutorial di YouTube atau sesi live streaming kelas daring memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk belajar di mana saja dan kapan saja. Ketiga, aplikasi pembelajaran interaktif seperti Kahoot atau Quizizz mengubah proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan interaktif melalui kuis dan permainan. Keempat, modul digital dan e-book seperti PDF interaktif atau buku teks digital menyediakan akses mudah terhadap materi pembelajaran dalam berbagai format. Terakhir, diskusi kelompok daring melalui platform seperti *Zoom* atau *Google Meet* memfasilitasi kolaborasi dan pertukaran ide antar siswa. Secara keseluruhan, diagram ini menyoroti betapa pentingnya teknologi digital dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif, menarik, dan personal bagi siswa di era modern ini. Implementasi *e-learning* dan platform digital di pesantren telah mempermudah pembelajaran jarak jauh dan memperkaya pengalaman belajar santri dengan menyediakan akses ke berbagai sumber tambahan, di mana 85% santri merasa terbantu dalam memahami materi melalui beragam pilihan belajar daring.

Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Pesantren

Pesantren mulai membangun unit usaha mandiri sebagai sumber pendapatan dan latihan kewirausahaan bagi santri. Dengan membangun unit usaha mandiri, pesantren dapat menciptakan sumber pendapatan tetap yang dapat digunakan untuk membiayai operasional, meningkatkan fasilitas, serta mendukung kegiatan pendidikan. Studi yang diterbitkan oleh *Journal of Islamic Economic Studies* menunjukkan bahwa pesantren yang memiliki unit usaha mandiri berhasil meningkatkan pendapatan hingga 40%, yang kemudian dialokasikan untuk pembenahan infrastruktur dan peningkatan kesejahteraan santri (Anggadwita et al., 2021; Suhirman & Aminy, 2022; Renny Oktafia et al., 2024). Dari wawancara dengan salah satu pengurus Pondok Pesantren Salaf Darussalam yang bernama Muhammad Nuryanto (PP) sebagai berikut:

“Tujuan utama kami membangun unit usaha mandiri adalah untuk menciptakan sumber pendapatan yang stabil bagi pesantren. Dengan unit usaha, seperti toko kebutuhan sehari-hari dan produksi kerajinan lokal, kami bisa membiayai kebutuhan operasional pesantren dan secara bertahap mengurangi ketergantungan pada donatur. Selain itu, unit usaha ini kami rancang untuk menjadi sarana latihan kewirausahaan bagi santri, agar mereka tidak hanya mendapat ilmu agama, tetapi juga keterampilan bisnis yang akan berguna bagi masa depan mereka.”

Hal tersebut memberikan kesimpulan bahwa unit usaha mandiri di pesantren bertujuan untuk menciptakan pendapatan yang stabil guna membiayai operasional pesantren dan mengurangi ketergantungan pada donatur, sekaligus menjadi sarana pelatihan kewirausahaan bagi santri, sehingga mereka tidak hanya memperoleh ilmu agama tetapi juga keterampilan bisnis yang bermanfaat bagi masa depan mereka.



Gambar 3. Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Pesantren

Pada tahun 1995, pesantren memulai inisiatif kewirausahaan dengan mendirikan koperasi santri yang sederhana. Koperasi ini fokus pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari santri dengan modal yang terbatas. Kemudian, pada tahun 1999, pesantren mengembangkan usahanya dengan membuka kantin. Kantin ini tidak hanya memenuhi kebutuhan konsumsi santri, tetapi juga memberikan pengalaman praktis dalam pengelolaan bisnis. Memasuki tahun 2000, pesantren mulai merambah ke sektor pertanian dengan memanfaatkan lahan yang ada. Kegiatan pertanian ini tidak hanya menghasilkan produk segar untuk konsumsi internal, tetapi juga membuka peluang untuk memasarkan hasil panen. Puncaknya, pada tahun 2015, pesantren mendirikan mini market yang melayani kebutuhan santri dan masyarakat sekitar. Mini market ini menandai langkah maju pesantren dalam mengelola usaha yang lebih besar dan kompleks. Pembangunan unit usaha mandiri di pesantren tidak hanya menjadi sumber pendapatan tetap yang mendukung operasional dan peningkatan fasilitas pendidikan, tetapi juga efektif meningkatkan pendapatan hingga 40%, yang dialokasikan untuk kesejahteraan dan pembenahan infrastruktur santri.

KESIMPULAN

Bahwa transformasi manajemen pesantren dari tradisional ke modern, sebagaimana ditunjukkan oleh Pondok Pesantren Salaf Darussalam Rejoagung, merupakan strategi adaptif yang tidak hanya mengadopsi teknologi dan memperbaiki infrastruktur, tetapi juga menekankan inovasi kurikulum terpadu, penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran, serta pengembangan kewirausahaan berbasis pesantren. Transformasi ini dilakukan tanpa menghilangkan identitas keislaman pesantren, melainkan justru memperkuat tujuan pendidikan Islam melalui pendekatan manajerial yang holistik dan berorientasi pada daya saing global. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini meningkatkan motivasi belajar santri, memperluas akses terhadap sumber belajar, serta membekali mereka dengan keterampilan kewirausahaan yang relevan dengan tantangan masa kini. Dengan desain kepemimpinan visioner dan strategi manajemen yang inklusif, model transformasi ini terbukti meningkatkan kualitas pendidikan dan kepuasan pemangku kepentingan, serta dapat dijadikan rujukan bagi pesantren lain dalam menghadapi era globalisasi secara kontekstual dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Analysis, C., Motivation, O. F., English, L., Sma, A. T., & Ponorogo, B. (2024). *Comparative analysis of motivation between boarding school and day school students in learning english at sma bakti ponorogo.*
- Anggadwita, G., Dana, L.-P., Ramadani, V., & Ramadan, R. Y. (2021). Empowering Islamic boarding schools by applying the humane entrepreneurship approach: the case of Indonesia. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 27(6), 1580–1604. <https://doi.org/10.1108/IJEBR-11-2020-0797>
- Brooks, M. C., Brooks, J. S., Mutohar, A., & Taufiq, I. (2020). Principals as socio-religious curators: progressive and conservative approaches in Islamic schools. *Journal of Educational Administration*, 58(6), 677–695. <https://doi.org/10.1108/JEA-01-2020-0004>
- Buanaputra, V. G., Astuti, D., & Sugiri, S. (2022). Accountability and legitimacy dynamics in an Islamic boarding school. *Journal of Accounting & Organizational Change*, 18(4), 553–570. <https://doi.org/10.1108/JAOC-02-2021-0016>
- Faizin, M. A. (2024). Islamic Boarding Education Management Reform: Transformation Strategies to Improve Competitiveness and Relevance. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(2), 2497–2506. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.4462>
- Hidayah, S. N. (2021). Pesantren for middle-class muslims in Indonesia (between religious commodification and pious neoliberalism). *Qudus International Journal of Islamic Studies*, 9(1), 209–244. <https://doi.org/10.21043/QIJIS.V9I1.7641>
- Intania, N., & Nurcholis, N. (2024). *Transforming Traditional Learning Methods in Pesantren : Integrating Technology in Response to Society 5 . 0 at Pondok Pesantren Khozinatul Ulum Blora. 1(2)*, 100–109.
- Mahsusi, Hudaa, S., Fahmi, M., Kusen, Haryanti, N. D., & Wajdi, M. B. N. (2024). Achieving excellence: the role of digital transformation in madrasah management and Islamic culture. *Cogent Arts and Humanities*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311983.2024.2304407>
- Mashuri, S., Futaqi, S., & Sulhan, A. (2024). Spiritual Base of Pesantren for Building Multicultural Awareness in Indonesia Context. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 24(1), 1–20. <https://doi.org/10.22373/jiif.v24i1.17141>
- Meiryani, M. (2024). Islamic accounting research for upcoming research agenda. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, ahead-of-p(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/JIABR-10-2023-0332>
- Name, P., Count, W., Count, C., Count, P., Size, F., Date, S., & Date, R. (2022). *Quality Islamic Boarding School Syarifah Rahmah Et Al Model : The Linkage Between The P Rinciples Of Teacher Professional Ism 5865 Words Aug 18 , 2022 1 : 22 Pm Gmt + 7 Aug 18 , 2022 1 : 25 Pm Gmt + 7 14 % Overall Similarity Excluded From Similarity Repor.*
- Pradana, D. A., Degeng, I. N. S., Kuswandi, D., & Degeng, M. D. K. (2024). Self-efficacy of preservice teachers in technology-based learning in diverse classrooms: a case study at an Indonesian private university. *Journal of Applied Research in Higher Education*, ahead-of-p(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/JARHE-06-2023-0236>
- Prasetyo, M. A. M. (2022). Organizational and Cultural Transformation of Pesantren in Creating A Competitive Culture. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 14(1), 73–88. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v14i1.1267>
- Pusparini, M. D., Bonang, D., Virgiawan, R., Sukmana, R., Lahuri, S. bin, & Fedro, A. (2024). Does religiosity affect green entrepreneurial intention? Case study in Indonesia. *Journal of Islamic Marketing*, ahead-of-p(ahead-of-print).

- <https://doi.org/10.1108/JIMA-12-2023-0419>
- Renny Oktafia, Taufiq, M., & Utami, A. F. (2024). One Pesantren One Product: Can It Improve Economic Growth in East Java? *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam*, 13(1), 131–152. <https://doi.org/10.54471/iqtishoduna.v13i1.2519>
- SHELEMO, A. A. (2023). No Title. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Srivastava, S., Pathak, D., Soni, S., & Dixit, A. (2024). Does green transformational leadership reinforce green creativity? The mediating roles of green organizational culture and green mindfulness. *Journal of Organizational Change Management*, 37(3), 619–640. <https://doi.org/10.1108/JOCM-09-2023-0364>
- Subandi, Thoyib, M., Fauzan, A., & Jaenullah. (2021). Pesantren-based Transformational Leadership: Strategies toward International Superior Madrasah in Indonesia. *Webology*, 18(Special Issue), 1023–1040. <https://doi.org/10.14704/WEB/V18SI05/WEB18279>
- Suhirman, G., & Aminy, M. M. (2022). economic independence of pesantren and its impact on the development of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). *International Journal of Health Sciences*, 6(April), 4046–4063. <https://doi.org/10.53730/ijhs.v6ns5.10751>
- Ummah, A. H., Khairul Khatoni, M., & Khairurromadhan, M. (2020). Podcast Sebagai Strategi Dakwah Di Era Digital: Analisis Peluang Dan Tantangan. *Komunike*, 12(2), 210–234. <https://doi.org/10.20414/jurkom.v12i2.2739>
- Wahyuni, A. T., Yunisca, L., & Handican, R. (2023). Blended Learning: Bagaimana Persepsi Mahasiswa? *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 3(1), 125–134. <https://doi.org/10.29303/griya.v3i1.281>
- Wibowo, A., Widjaja, S. U. M., Utomo, S. H., Kusumojanto, D. D., Wardoyo, C., Wardana, L. W., & Narmaditya, B. S. (2022). Does Islamic values matter for Indonesian students' entrepreneurial intention? The mediating role of entrepreneurial inspiration and attitude. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 13(2), 242–263. <https://doi.org/10.1108/JIABR-03-2021-0090>
- Zahraini, Situmorang, B., & Rosnelli. (2022). Development of Traditional Management Model of Traditional Islamic Boarding School Education Based on Total Quality Management in Islamic Education (Tqm-Ie) in Aceh Province , Indonesia. *Journal of Positive School Psychology*, 6(5), 7355–7377. <https://www.journalppw.com/index.php/jpsp/article/view/8562/5600>
- Zahraini, Z., & Zainudin, Z. (2021). Modernization of Islamic Education: Study on the Alteration of Education Managerial at Nurul Hakim Islamic Boarding School West Lombok West Nusa Tenggara. *International Journal of Multicultural and ...*, 8(3), 477–483. <http://ijmmu.com/index.php/ijmmu/article/view/2472>